

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara yang memiliki banyak kekayaan alam yang melimpah serta luas, salah satunya dalam sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting bagi penduduk Indonesia yang dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian saat ini masih diyakini sebagai salah satu akar perekonomian bangsa Indonesia. Lahan pertanian di Indonesia cocok ditanami segala jenis tanaman dan tumbuhan-tumbuhan, sehingga menjadikan Indonesia sebagai Negara agraris. Hasil pertanian yang melimpah mendorong penduduk Indonesia untuk mengolah hasil pertanian menjadi berbagai produk olahan sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Terdapat berbagai jenis tanaman dan tumbuhan-tumbuhan, salah satunya kedelai yang bisa diolah menjadi tempe, tahu dan olahan tempe lainnya.

Kedelai adalah sumber protein nabati utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Bagi perekonomian Indonesia, kedelai memiliki peran besar karena merupakan sumber bahan baku yang utama bagi industri tahu, tempe, tauco, dan pakan ternak. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya kesadaran penduduk tentang pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi, mengakibatkan permintaan terhadap makanan olahan kedelai meningkat.

Namun tingginya permintaan kedelai tersebut tidak diimbangi dengan meningkatnya produksi kedelai di dalam negeri.¹

Tempe adalah makanan tradisional Indonesia yang terbuat dari kacang kedelai yang di fermentasi. Fermentasi ini memecah kedelai menjadi senyawa sederhana yang mudah dicerna. Tempe memiliki konsistensi yang kering, keras namun kenyal.² Jawa Timur merupakan provinsi tertinggi dengan konsumsi kedelai total (tempe, tahu, dan kecap) pada tahun 2018-2020 yang dimana pada tahun 2020 konsumsi kedelai mencapai sebesar 10,76 kg/kap/th, namun dengan rata-rata pertumbuhan menurun sebesar 4,64%.³

Adapun bahan baku utama dalam pengolahan tempe ialah kacang kedelai. Mengingat bahwa kandungan protein nabati yang ada pada kacang kedelai cukup tinggi, mengakibatkan permintaan produk olahan dari kacang kedelai seperti kecap, tahu, taoco dan tempe pada khususnya semakin meningkat.

Kesadaran masyarakat Indonesia mengenai pentingnya mengonsumsi makanan bergizi, mengakibatkan konsumsi makanan olahan kedelai sebagai sumber protein nabati yang bergizi tinggi juga meningkat, seperti olahan tempe pada khususnya. Namun produksi kedelai terus mengalami penurunan setiap

¹ Rizma Aldillah, *Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia* (Jakarta,2018),7.

² Nafisah Qurrota A'yyun, Hamidah Hendrarini, and Mubarokah, "Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Pengrajin Tempe, Di UD. Kauman Jaya Surabaya," *Jurnal Pertanian Agros*, no.2 (2023),25.

³ Ibid,27

waktu. Ketergantungan kedelai Indonesia terhadap kedelai impor dari Negara lain semakin meningkat setiap tahunnya.⁴

Menurut data Kementrian Pertanian (2021), produksi kedelai di Indonesia tahun 2019 sebesar 424.189 ton, sementara kebutuhan industri untuk kedelai sekitar 3,06 juta ton. Hal ini menunjukkan bahwa produksi kedelai negeri belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kesenjangan antara produksi kedelai di Indonesia selama puluhan tahun menyebabkan ketergantungan pada kedelai impor.⁵ Dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, tingkat kedelai menjadi tidak seimbang dengan ketersediaan kedelai dalam negeri, yang menyebabkan impor menjadi cara untuk memenuhi permintaan kedelai di Indonesia yang kurang memuaskan.⁶ Hal ini berdampak pada kenaikan harga kedelai itu sendiri. Sedangkan imbas dari kenaikan kedelai itu sendiri berakibat pada usaha-usaha yang bahan baku utamanya menggunakan kacang kedelai, seperti para produsen tempe khususnya.

Kenaikan harga kedelai yang tajam menyebabkan kenaikan biaya pada produksi tempe. Kenaikan biaya produksi mempengaruhi pada pendapatan. Pendapatan mereka menurun, produsen tempe tidak memiliki modal untuk membeli kedelai ketika harga naik. Mengingat kedelai merupakan bahan baku utama pembuatan tempe. Beberapa pengusaha tempe mengalami kendala dalam

⁴ Titania and Ningrum, “Analisis Dampak Harga Bahan Baku Kedelai (*Glycine Max*) Terhadap Home Industri Tempe di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang” (Palembang,2017),12.

⁵ A’yun Hendrarini and Mubarakah, “Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Pengusaha Tempe di UD. Kauman Jaya Surabaya” (Surabaya,2018),18.

⁶ Titania and Ningrum, “Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Baku Kedelai (*Glycine Max*) Terhadap Home Industri Tempe di Kelurahan Plaju Ulu Palembang” (Palembang,2017),165.

produksinya, sehingga pendapatan mereka sebagai produsen tempe juga menurun. Produsen tempe memiliki banyak pesaing, baik kecil dan menengah. Hal ini menciptakan persaingan yang sangat ketat.⁷

Hal ini menjadi problem pada pengusaha tempe itu sendiri ialah kenaikan harga kedelai yang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan tempe, menjadikan para pengusaha tempe mengalami kesulitan dalam mempertahankan usaha produksi dan penjualannya. Maka, perlu adanya strategi dalam menyikapi kenaikan harga bahan baku itu sendiri.

Peningkatan harga kedelai impor mengakibatkan tingkat pendapatan yang diperoleh pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo semakin menurun, disebabkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk faktor produksi semakin meningkat. Maka dari itu pengusaha tempe harus menarapkan strategi khusus agar supaya usahanya tetap berjalan dan memperoleh keuntungan. Salah satu strategi yang dilakukan ialah dengan memperkecil ukuran tempe, memproduksi usaha-usaha lain yang berasal dari kedelai seperti : sari kedelai, keripik tempe, tempe benjes, memperluas jangkauan pasar penjualan dan mengurangi penggunaan kedelai. Mengingat harga kedelai impor di Kota Probolinggo meningkat tajam.

Dari data yang diperoleh harga kedelai di Kota Probolinggo naik dari Rp.13.000 per kg menjadi Rp.15.800 per kg sejak bulan Januari tahun 2022 lalu.

⁷ Anggun Wasilatul Maghfiroh, “Analisis Strategi Produksi Tempe Penyesuaian Harga Bahan Baku” (Jakarta 2022),18.

Hal ini berimbas pada para pelaku usaha tempe di Kelurahan Sumbertaman Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. Para pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman sebagai tempat pengolahan tempe mengalami sedikit kesulitan, imbas dari kenaikan harga kedelai impor yang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan tempe yang harganya selalu naik, sebagaimana data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara pras survey lapangan kepada pengusaha tempe di Kelurahan Sumbertaman, yang bergantung pada bahan baku utama kedelai impor, dikarenakan kedelai impor mempunyai kualitas yang bagus. Dengan naiknya harga kedelai impor membuat pihaknya mengalami kesulitan dalam proses produksi dan penjualannya. Pihaknya tidak dapat menaikkan harga jual tempe secara sepihak dikarenakan akan berdampak pada menurunnya jumlah atau omzet penjualan. Kenaikan harga kedelai sangat memberatkan pelaku usaha, namun mereka tak dapat berbuat banyak para pembeli keberatan bila harga jual tempe dinaikkan.

Dengan adanya fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul STRATEGI PENGUSAHA DALAM MENANGGULANGI KENAIKAN HARGA BAHAN BAKU (STUDI KASUS PENGUSAHA TEMPE DI KELURAHAN SUMBERTAMAN KOTA PROBOLINGGO).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang ada didalam penelitian ini adalah :

1. Adanya kenaikan harga bahan baku tempe
2. Adanya penurunan omzet oleh pengusaha tempe

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk menentukan rumusan masalah, yakni :

1. Bagaimana strategi pengusaha tempe dalam menanggulangi kenaikan harga bahan baku kedelai?
2. Bagaimana strategi marketing pengusaha tempe dalam memasarkan produknya agar omzetnya naik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas maka disimpulkan tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak dari kenaikan harga kedelai terhadap pengusaha tempe.
2. Untuk mengetahui kerugian pengusaha tempe dari naiknya harga kedelai.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Sebagai salah satu syarat akademik yang ditentukan oleh kampus sebagai syarat kelengkapan menyelesaikan S1 oleh karena itu adanya pelaksanaan penelitian (skripsi) di Universitas Nurul Jadid.
- b. Menjadikan penulis yang lebih professional dan kreatif
- c. Peneliti dapat mengetahui strategi usaha yang dilakukan oleh pengusaha tempe dalam menanggulangi kenaikan harga bahan baku, pengusaha tempe yang ada di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo agar tetap menjalankan usahanya di era kenaikan harga bahan baku kedelai.

2. Bagi Universitas Nurul Jadid

Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian akademik dan professional yang sesuai dengan tuntunan dunia lapangan

3. Bagi pelaku usaha

Bagi pelaku usaha penelitian ini dapat menjadi referensi dalam strategi menjalankan kegiatan usaha agar tetap bertahan di era kenaikan harga bahan baku

F. Definisi Konsep

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlunya dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.

2. Kenaikan harga bahan baku

Kenaikan harga bahan baku menandakan bahwa adanya kenaikan biaya produksi karena pembelian bahan baku termasuk kedalam biaya produksi. Karena biaya produksi naik, jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang, sehingga menyebabkan harga barang menjadi naik yang ditandai bergesernya kurva penawaran ke kiri.

3. Menanggulangi

Menanggulangi adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi atau mengatasi keadaan mencakup aktivitas preventive dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis mengenai penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih berkaitan namun memiliki perbedaan dengan penelitian ini.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Susetyo brilliantoro tanoyo 2017	Analisi dampak kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan usaha pengerajin tempe skala kecil dan rumah tangga	Dampak kenaikan harga kedelai	Dari variable judul yaitu strategi sedangkan dari penelitian ini analisis dampak, dan berbeda metode yaitu kualitatif oleh peneliti saat ini dan metode kuantitatif oleh peneliti dulu.
2.	Arif Prayuda, 2018	Analisis strategi dampak kenaikan harga kedelai terhadap laba usaha pengerajin tempe (studi kasus pengerajin tempe desa Firdaus, Kab. Serdang Begadai, Prov. Sumut)	Sama-sama analisis dampak kenaikan harga kedelai dan menggunakan metode kualitatif.	Dampak kenaikan laba usaha tempe

3.	Selly Maryaty, 2022	Dampak kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan pengusaha tahu (studi kasus di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Kota Medan)	Sama-sama menganalisis dampak kenaikan harga kedelai.	Menganalisis studi kasus tahu dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.
4.	Kessy Aurulih Titania, Puri Pratami A.Ningrum, 2018	Dampak kenaikan harga bahan baku kedelai (Glacine max) terhadap home industri tempe di Keluraan Plaju Ulu Kota Palembang.	Sama-sama menganalisis dampak kenaikan harga bahan baku kedelai	Penelitian ini menguunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif.
5.	Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin 2018	Strategi dan dampak kenaikan harga kedelai terhadap laba usaha pengerajin tempe di Sukoharjo Jawa Tengah	Sama-sama menganalisis kenaikan harga kedelai	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.